

Pengukuran Hasil Belajar Mata Kuliah Agama Islam Berbasis *Multiple Intelligence* di Universitas Raharja Tangerang

Sudaryono¹ Asrori Mukhtarom² Asep Abdurrohman³

¹Magister Teknik Informatika, Universitas Raharja, Tangerang

²³Magister Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah, Tangerang

Email: ¹sudaryono@raharja.info; ²asrорimukhtarom84@gmail.com

³asepabdurrohman2015@gmail.com

Abstrak

PAI yang diselenggarakan di kampus-kampus di Indonesia pada umumnya memiliki masalah yang sama yakni minimnya metodologi dalam pembelajaran sehingga kurang dapat menarik. Untuk itulah perlu adanya inovasi dalam pendidikan Agama Islam. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis multiple intelligences. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan bahasa dimediasi kecerdasan matematika terhadap hasil belajar Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang?. 2. Apakah terdapat pengaruh langsung maupun tidak langsung antara kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial dimediasi kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang? Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan aplikasi Smart-PLS Versi 4.0 untuk analisis datanya. Hasil penelitian adalah: 1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0.651 untuk kecerdasan bahasa menunjukkan bahwa 65,1 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial dalam model, dengan 34,9 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil belajar agama Islam di Universitas Raharja dipengaruhi oleh kecerdasan bahasa dengan didukung oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual spasial tergolong signifikan walaupun ada faktor luar terhadap hasil belajar. 2. Demikian juga nilai R Square sebesar 0.646 untuk kecerdasan matematika menunjukkan bahwa 64,6 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial dalam model, dengan 35,5 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dari hasil ini juga bisa dikatakan bahwa ternyata hasil belajar agama Islam di Universitas Raharja mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan matematika yang dimediasi oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial. Bisa dikatakan ada korelasi positif hubungan ketiga kecerdasan tersebut. 3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0.806 untuk kecerdasan eksistensial menunjukkan bahwa 80,6 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam model, dengan 19,4 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Demikian juga nilai R Square sebesar 0.697 untuk kecerdasan naturalis menunjukkan bahwa 69,7 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam model, dengan 31,3 % dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Kata Kunci—Multiple Intelligences, Agama Islam, R-Square, Smart-PLS.

Abstract

Islamic Religious Education held at Higher Education in Indonesia generally has the same problem, namely the lack of methodology in learning so that it is less interesting. For this reason, innovation is needed in Islamic Religious Education. One solution is to use multiple intelligences-based learning. The formulation of the problem in this study is: 1. Is there a direct or indirect influence between kinesthetic intelligence, visual-spatial intelligence and language intelligence mediated by mathematical intelligence on the results of learning Islamic Religious Education at Raharja University in Tangerang? 2. Is there a direct or indirect influence between interpersonal intelligence, intrapersonal intelligence and existential intelligence mediated by naturalist intelligence on the results of learning Islamic Religious Education at Raharja University in Tangerang? This study is a quantitative study using the Smart-PLS Version 4.0 application for data analysis. The results of the study are: 1. Based on the results of the analysis, the R Square value of 0.651 was obtained for language intelligence, indicating that 65.1% of the variation in this variable can be explained by kinesthetic intelligence and visual-spatial intelligence in the model, with 34.9% influenced by external factors. This can be explained that the results of learning Islamic religion at Raharja University are influenced by language intelligence supported by kinesthetic intelligence and visual-spatial intelligence which are significant even though there are external factors on learning outcomes. 2. Likewise, the R Square value of 0.646 for mathematical intelligence indicates that 64.6% of the variation in this variable can be explained by kinesthetic intelligence and visual-spatial intelligence in the model, with 35.5% influenced by external factors. From these results, it can also be said that the results of studying Islamic religion at Raharja University students have a significant influence on mathematical intelligence mediated by kinesthetic intelligence and visual-spatial intelligence. It can be said that there is a positive correlation between the three intelligences. 3. Based on the results of the analysis, the R Square value of 0.806 for existential intelligence indicates that 80.6% of the variation in this variable can be explained by intrapersonal intelligence and interpersonal intelligence in the model, with 19.4% influenced by external factors. Likewise, the R Square value of 0.697 for naturalist intelligence indicates that 69.7% of the variation in this variable can be explained by intrapersonal intelligence and interpersonal intelligence in the model, with 31.3% influenced by external factors.

Keywords—Multiple Intelligences, Islamic Education, R-Square, Smart-PLS.

1. PENDAHULUAN

Masalah pendidikan merupakan masalah dinamik seiring dengan perkembangan zaman dan budaya manusia. Usaha-usaha perbaikan dalam pendidikan mulai dari faktor pendidik, sarana pendidikan, lingkungan pendidikan, sistem pendidikan yang senantiasa dilakukan oleh praktisi pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 disebutkan bahwa kurikulum pendidikan tinggi wajib memuat mata kuliah (1) agama, (2) Pancasila; (3) kewarganegaraan; dan (4) bahasa Indonesia. Dengan demikian, mata kuliah tersebut wajib diberikan kepada mahasiswa perguruan tinggi sesuai dengan jenjang pendidikan. Kurikulum Inti Pendidikan Tinggi telah ditetapkan bahwa Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila dan Pendidikan Kewarganegaraan merupakan kelompok Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK) yang wajib diikuti oleh semua mahasiswa pada seluruh jurusan (Muslimin & Ruswandi, 2022).

Pendidikan Agama Islam berorientasi pada pembentukan pribadi yang berakhlak mulia, tidak hanya memberikan pengetahuan semata, namun juga merealisasikan dalam bentuk kegiatan keagamaan. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah peserta didik mengamalkan nilai-nilai yang Islami dalam kesehariannya ataukah tidak, setelah memperoleh pengetahuan agama dan mengikuti kegiatan keagamaan di Perguruan Tinggi. Pengukuran (*measurement*) pada umumnya berkenaan dengan masalah kuantitatif untuk mendapatkan informasi yang diukur. Pengukuran

adalah proses pengumpulan data yang diperlukan dalam rangka memberikan keputusan terhadap sesuatu (Faiz et al., 2022)

Ada beberapa problematika dan tantangan yang masih menjadi problem antara lain: 1) beban SKS yang minimalis (hanya 2 SKS). 2) pola pembelajaran yang berkelanjutan. 3) pola pengembangan pendidikan Agama Islam. 4) tenaga pendidik atau dosen Agama Islam. Namun dalam kenyataannya masih banyak ditemukan dalam dunia pendidikan tinggi di Indonesia yang belum sepenuhnya memfasilitasi dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap mahasiswa.

Untuk itulah perlu adanya pengukuran hasil belajar Agama Islam. Salah satu solusinya adalah dengan menggunakan pembelajaran berbasis *multiple intelligences* yang ditemukan oleh Howard Gardner. Gardner mengaitkan kecerdasan dengan kapasitas/kemampuan untuk: a. Memecahkan masalah-masalah (*problem solving*), dan b. Menciptakan produk-produk dan karya-karya baru yang mempunyai nilai budaya (*creativity*). Berdasarkan pernyataan Gardner tersebut maka tes IQ, tidak lagi cukup mewakilinya. Sebab IQ hanya mewakili kecerdasan linguistik dan logis-matematis saja sedangkan yang lain tidak.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan bahasa dimediasi kecerdasan matematika terhadap hasil belajar Agama Islam? 2. Apakah terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial dimediasi kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar Agama Islam? Penelitian ini bertujuan antara lain: 1. Mengungkapkan dan menganalisis besarnya pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan bahasa dimediasi kecerdasan matematika terhadap hasil belajar Agama Islam. 2. Mengungkapkan dan menganalisis besarnya pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial dimediasi kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar Agama Islam.

Berdasarkan hasil penelusuran dan analisis terhadap artikel-artikel yang terbit pada jurnal-jurnal Pendidikan Islam secara umum masih pada Tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah belum banyak yang menerapkan pembelajaran Agama Islam berbasis *multiple intelligence* di Perguruan Tinggi. Oleh karena itu, yang menjadi kebaruan atau *state of the art* penelitian ini adalah bagaimana menerapkan teori *multiple intelligence* di Perguruan Tinggi. Penelitian-penelitian berikut adalah penerapan *multiple intelligence* pada pembelajaran Agama Islam.

Mansir & Purnomo, (2020) melakukan penelitian berjudul: *Islamic Education Learning Strategies Based on Multiple Intelligences in Islamic School*. Penelitian ini adalah *action research* yang mengkaji kecerdasan majemuk tetapi objeknya adalah siswa SLTP sehingga perlu dilanjutkan sampai pada jenjang yang lebih tinggi sebagaimana yang dilakukan peneliti di Universitas. (Supriatna et al., 2021) melakukan penelitian berjudul: *The Application of Multiple Intelligences in Islamic Religious Education*. Penelitian ini adalah analisis kajian pustaka yang bersifat deskriptif kualitatif sehingga dari sisi generalisasi kurang valid karena bergantung pada sampel, maka peneliti berusaha melakukan penelitian kuantitatif untuk memperkuat penelitian sebelumnya. (Yaumi et al., 2018) melakukan penelitian berjudul: *Investigating Multiple Intelligence-Based Instructions Approach on Performance Improvement of Indonesian Elementary Madrasah Teachers*. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang melibatkan guru SD dan kepala sekolah sebagai instrumen kunci dan bersifat kualitatif.

Hayati, (2020) melakukan penelitian berjudul: *Kontribusi Keterampilan Belajar Abad 21 Dalam Pengembangan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Multiple Intelligences*. Merupakan riset kualitatif dengan kajian pustaka namun dilengkapi dengan keterampilan abad 21. Namun hanya deskriptif sehingga dari sisi triangulasi data belum bisa digeneralisasi. Oleh karena itu peneliti berusaha melengkapi dengan riset kuantitatif. Hofur, (2020) melakukan penelitian berjudul: *Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Qur'an/ Hadis dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Merupakan penelitian kualitatif dengan metode kajian pustaka yang mengkhususkan kajiannya pada Al-Qur'an dan Hadis dari masing-

masing kecerdasan. Oleh karena itu peneliti mendapatkan referensi yang valid dan menyempurnakan penelitian *multiple intelligence* di perguruan tinggi untuk memperkaya metode riset.

Karmila, (2020) melakukan penelitian berjudul: *Perbedaan Kreativitas Mahasiswa dalam Penerapan Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dan Problem Based Learning*. Merupakan hal baru dalam penelitian kuasi eksperimental pada perguruan tinggi, sehingga menambah literature review bagi peneliti untuk mendukung hasil penelitian ini dengan metode kuantitatif murni dengan bantuan analisis statistik inferensial dengan bantuan software Smart PLS dan membuat indikator untuk semua jenis kecerdasan. Latief et al., (2021) melakukan penelitian berjudul: *Multiple Intelligence Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Jenis penelitian ini adalah library research, studi teks kewahyuan Pendekatan analisis perspektif interpretatif. Analisis data menggunakan analisis isi. Uji keabsahan data menggunakan kredibilitas data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa masing-masing bahasan tentang kecerdasan jamak atau multiple intelligence dapat ditemui di dalam Al-Qur'an; kecerdasan matematika-logika ada dalam Q.S Ali-Imran [3]: 190-191, kecerdasan bahasa/linguistik ada dalam Q.S Ar-Rahman [55]: 1-4, kecerdasan interpersonal ada dalam Q.S Al-Hujurat: 13, kecerdasan intrapersonal ada dalam Q.S Al-Isra' [17]: 36, dan kecerdasan naturalis ada dalam Q.S Al-Qashash [28]:77.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan metode kuantitatif. Dalam kisi-kisi instrumen pengukuran hasil belajar berbasis multiple intelligences, maka disusun format tabel yang berisi dimensi, indikator, jumlah butir pernyataan per indikator, dan nomor butir pernyataan. Untuk mengisi kolom dimensi dan indikator, dilakukan analisis terlebih dahulu validitas konstruknya yang disusun/dirumuskan melalui teori. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah teknik sampel acak (*Simple Random Sampling*). rumus yang digunakan untuk penarikan sampel adalah rumus Slovin, yaitu:

$$n = N/(1 + Ne^2)$$

Populasi penelitian ini adalah seluruh mahasiswa semester 1 yang mengambil mata kuliah agama Islam dan pengambilan sampel dilakukan perhitungannya dengan menggunakan rumus tersebut. Skala Likert digunakan untuk membuat butir-butir kuesioner dan dibuat menggunakan aplikasi Google Form.

Analisis data penelitian ini menggunakan bantuan software Smart-PLS 4.0 yang dibangun dengan tujuan mengukur persamaan structural yang berbasis varian. Alasan memilih PLS adalah karena: 1. Tujuan penelitian bersifat prediksi atau eksplorasi atau pengembangan teori structural. 2. Model pengukuran dapat bersifat reflektif atau formatif. 3. Model struktural komplek atau hipotesis penelitian cukup banyak. 4. Ukuran sampel yang fleksibel. 5. Tidak membutuhkan asumsi data (distribusi data) tertentu (normalitas data).

Model pengukuran reflektif yaitu: (1) *Loading factor* ≥ 0.70 (2) *Composite reliability* ≥ 0.70 Melaporkan Cronbach's Alpha and Rho A. Kedua ukuran ini juga merupakan ukuran reliabilitas. (3) *Average variance extracted* ≥ 0.50 . (4) Cross Loadings. (e) Fornell Larcker Criterion (Akar AVE > korelasi antara variabel) maka *discriminant validity* diterima. (f) Heterotrait Monotrait Ratio (HTMT). (Nilai HTMT < 0.90 discriminant validity diterima). Lebih direkomendasikan HTMT $< 0,85$.

Model pengukuran formatif: (a) *Signifikansi outer weight*. *Outer weight* yang signifikan dapat dibandingkan antara indikator. *Outer weight* tertinggi menunjukkan pengaruh yang tertinggi dalam menyusun variabel tersebut. Bila *outer weight* tidak signifikan maka periksa LF. Jika LF > 0.50 maka item pengukuran tetap dalam model. Bila LF $< 0,50$ dan tidak signifikan maka dihilangkan. Bila LF $< 0,50$ dan signifikan dipertimbangkan atau ditelusuri literatur apakah akan dihilangkan/ tetap dalam model. (b) Multikolinier antara item dengan melihat output outer VIF

(*Variance Inflated Factor*). Outer VIF < 5 (tidak ada multikolinier). (c) *Convergent validity item* pengukuran formatif dilihat dari analisis *redundancy* yaitu dengan cara melihat hasil *path coefficient* atau korelasi antara item pengukuran formatif dengan single atau beberapa item reflektifnya. Nilai *path coefficient* yang diharapkan minimal 0,70.

Rancangan uji hipotesis dibuat berdasarkan perumusan masalah dan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Ho: Terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan bahasa dimediasi kecerdasan matematika terhadap hasil belajar Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang?

Ha: Tidak terdapat pengaruh kecerdasan kinestetik, kecerdasan visual-spasial dan kecerdasan bahasa dimediasi kecerdasan matematika terhadap hasil belajar Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang?

2. Ho: Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial dimediasi kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang?

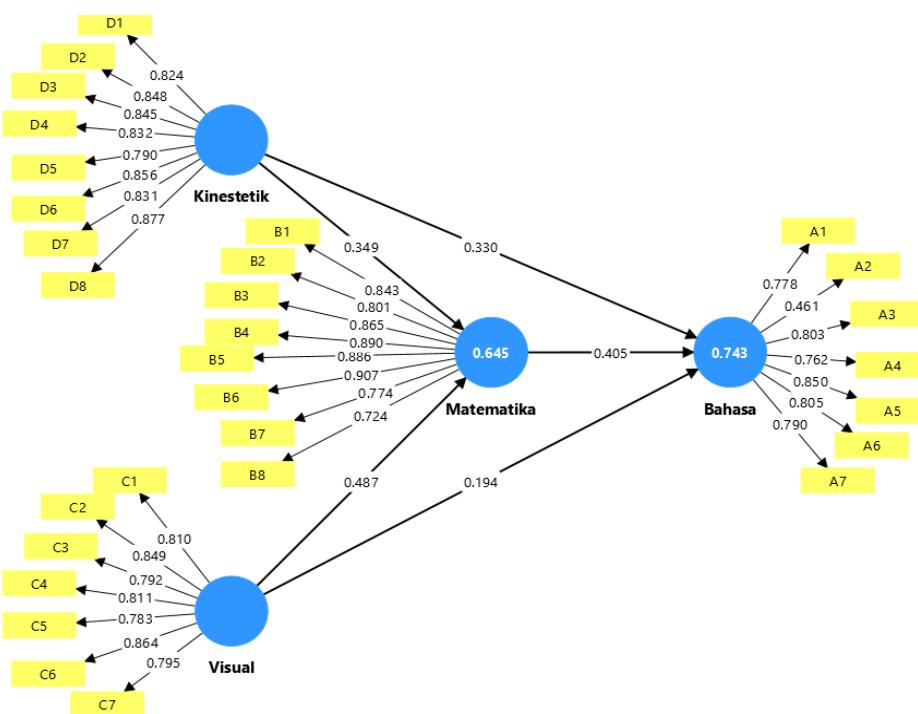
Ha: Terdapat pengaruh kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan eksistensial dimediasi kecerdasan naturalis terhadap hasil belajar Agama Islam di Universitas Raharja Tangerang?

Dalam penelitian ini dilakukan pengujian hipotesis dengan melihat nilai dari koefisien jalur yang ada dengan membandingkan antara nilai probabilitas 0,05 dengan nilai probabilitas signifikan dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Jika nilai probabilitas $0,05 \leq \text{sig}$ maka Ho diterima dan Ha ditolak, artinya tidak signifikan.
2. Jika nilai probabilitas $0,05 \geq \text{sig}$ maka Ho ditolak dan Ha diterima, artinya signifikan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian inferensial merupakan teknik statistik yang digunakan untuk menarik kesimpulan atau membuat prediksi tentang suatu populasi berdasarkan data yang diambil dari sampel. Tujuannya adalah untuk menentukan apakah hasil yang diperoleh dari sampel dapat digeneralisasi atau berlaku ke seluruh populasi atau kelompok yang lebih besar. Diagram analisis penelusurannya adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Output Diagram Jalur Antara Kecerdasan Kinestetik, Kecerdasan Visual-Spasial dan Kecerdasan Bahasa Dimediasi Kecerdasan Matematik

Output hasil estimasi *Average Variance Extracted* (AVE) bisa dilihat pada tabel 1 berikut. Variabel dikatakan valid jika memiliki nilai *Average Variance Extracted* (AVE) > 0.5 .

Tabel 1. Hasil *Average Variance Extracted* (AVE) Uji Convergent Validity

Kecerdasan	Average Variance Extracted (AVE)
Bahasa	0,644
Kinestetik	0,703
Matematika	0,703
Visual	0,665

Nilai AVE masing-masing variabel adalah kecerdasan bahasa sebesar 0,644. Kecerdasan kinestetik sebesar 0,703, kecerdasan matematika sebesar 0,703 dan kecerdasan visual sebesar 0,665. Keempat variabel memiliki nilai > 0.50 , artinya keempat variabel tersebut dikategorikan sebagai valid.

Latent variable correlation adalah bagian dari langkah-langkah untuk memeriksa *discriminant validity*, melihat seberapa besar hubungan antar konstruk dalam model. Korelasi yang tinggi antara konstruk dapat menunjukkan masalah diskriminasi validitas dan multikolinearitas. Output hasil estimasi pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Nilai *Latent Variable Correlation* AVE dan Akar Kuadrat AVE

Kecerdasan	Bahasa	Kinestetik	Matematika	Visual	AVE	\sqrt{AVE}	Ket.
Bahasa	1,000	0,795	0,807	0,778	0,644	0,802	Valid
Kinestetik	0,795	1,000	0,759	0,842	0,703	0,838	Valid
Matematika	0,807	0,759	1,000	0,782	0,703	0,838	Valid
Visual	0,778	0,842	0,782	1,000	0,665	0,815	Valid

Nilai *Latent Variable Correlation* dapat dilihat dengan membandingkan nilai akar AVE. Nilai akar AVE harus lebih besar dari nilai korelasi antar variabel laten pada baris atau kolom yang sama. Jika hasilnya lebih besar maka diskriminan validitas terpenuhi. Berdasarkan hasil uji menunjukkan bahwa: 1. Kecerdasan bahasa ($\sqrt{AVE} = 0.802$). Semua nilai korelasi dibawahnya (0.795, 0.807, 0.778) lebih kecil dari 0.802, maka bisa disimpulkan valid. 2. Kecerdasan kinestetik ($\sqrt{AVE} = 0.838$). Semua nilai korelasi dibawahnya (0.795, 0.759, 0.842) lebih kecil dari 0.838, maka bisa disimpulkan valid. 3. Kecerdasan matematis ($\sqrt{AVE} = 0.838$). Semua nilai korelasi dibawahnya (0.807, 0.759, 0.782) lebih kecil dari 0.838, maka bisa disimpulkan valid. 4. Kecerdasan visual ($\sqrt{AVE} = 0.815$). Semua nilai korelasi dibawahnya (0.778, 0.842, 0.782) lebih kecil dari 0.815, maka bisa disimpulkan valid.

Tabel 3. Nilai *Cronbach's Alpha* Kecerdasan: Bahasa, Kinestetik, Matematika dan Kecerdasan Visual.

Kecerdasan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Bahasa	0,890	Reliabel
Kinestetik	0,939	Reliabel
Matematika	0,939	Reliabel
Visual	0,916	Reliabel

Berdasarkan tabel 3 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk konstruk atau variabel kecerdasan bahasa sebesar 0.890, kecerdasan kinestetik sebesar 0.939, kecerdasan matematika sebesar 0.939 dan kecerdasan visual sebesar 0.916. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada ≥ 0.70 sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Tabel 4. Hasil Uji *R Square* Output PLS-SEM

Variabel Dependen	<i>R-square</i>	<i>R-square adjusted</i>
Bahasa	0,651	0,649
Matematika	0,646	0,642

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R Square* sebesar 0.651 untuk kecerdasan bahasa menunjukkan bahwa 65,1 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial dalam model, dengan 34,9 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam Hair *et al* (2021) termasuk pengaruh moderat/sedang. Demikian juga nilai *R Square* sebesar 0.646 untuk kecerdasan matematika menunjukkan bahwa 64,6 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial dalam model, dengan 35,5 % dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Tabel 5. Hasil *Path Coefficient Bootstrapping Direct Effect*

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics ($ O/STDEV $)	P values
Kinestetik \rightarrow Bahasa	0,339	0,340	0,087	3,890	0,000
Kinestetik \rightarrow Matematika	0,349	0,353	0,092	3,794	0,000
Matematika \rightarrow Bahasa	0,413	0,414	0,075	5,497	0,000
Visual \rightarrow Bahasa	0,171	0,170	0,086	1,983	0,047
Visual \rightarrow Matematika	0,487	0,485	0,092	5,305	0,000

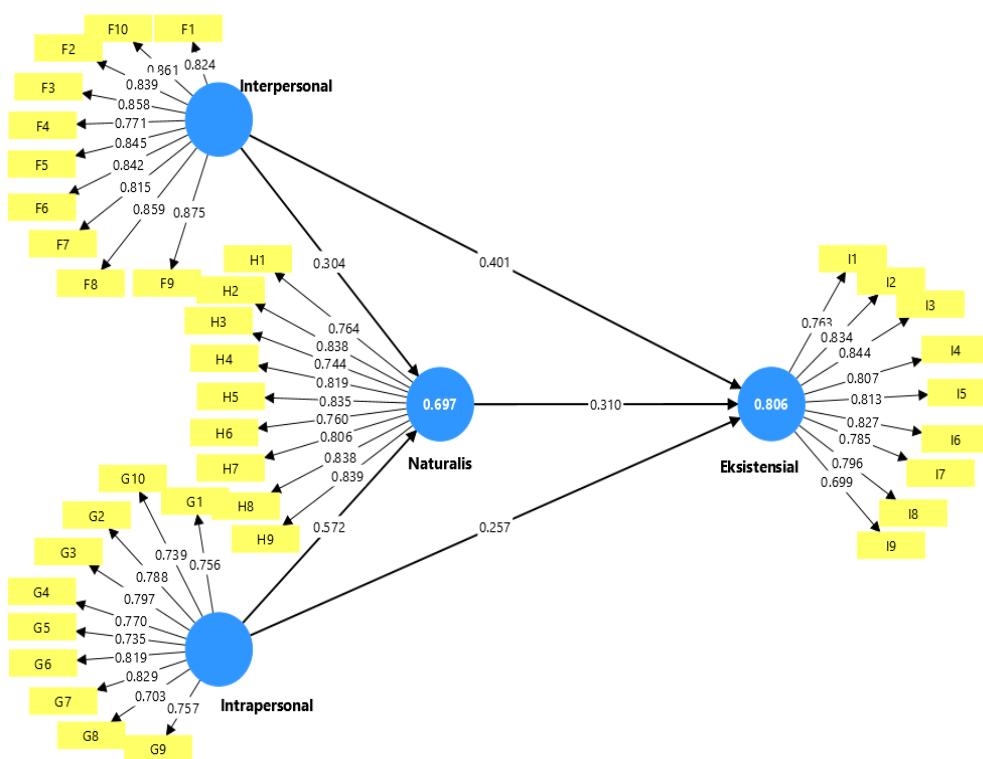
1. Kecerdasan kinestetik mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan bahasa sebesar 0.339 dengan t statistik $3,890 > 1,96$ atau $p \text{ value} < 0.05$. Setiap perubahan pada kecerdasan kinestetik akan signifikan meningkatkan kecerdasan bahasa dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
2. Kecerdasan kinestetik mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan matematika sebesar 0.349 dengan t statistik $3,794 > 1,96$ atau $p \text{ value} < 0.05$. Setiap perubahan pada kecerdasan kinestetik akan signifikan meningkatkan kecerdasan matematika dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
3. Kecerdasan matematika mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan bahasa sebesar 0.413 dengan t statistik $5,497 > 1,96$ atau $p \text{ value} < 0.05$. Setiap perubahan pada kecerdasan matematika akan signifikan meningkatkan kecerdasan bahasa dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
4. Kecerdasan visual mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan bahasa sebesar 0.171 dengan t statistik $1,983 > 1,96$ atau $p \text{ value} 0,047 < 0.05$. Setiap perubahan pada kecerdasan visual akan signifikan meningkatkan kecerdasan bahasa dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
5. Kecerdasan visual mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan matematika sebesar 0.413 dengan t statistik $5,497 > 1,96$ atau $p \text{ value} < 0.05$. Setiap perubahan pada kecerdasan visual akan signifikan meningkatkan kecerdasan matematika dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.

Effect Size (f^2) digunakan untuk mengevaluasi dampak spesifik variabel independen terhadap prediksi variabel dependen. Pengukuran ini dilakukan dengan melihat perubahan nilai R^2 setelah variabel independen tertentu dihilangkan dari model. Nilai f^2 diinterpretasikan sebagai kecil jika kurang dari 0.02, sedang jika nilainya antara 0.02 dan 0.15 dan besar jika lebih dari 0.35.

Tabel 6. Hasil Pengujian *Effect Size* (f^2)

Variabel	Bahasa	Kinestetik	Matematika	Visual
Bahasa				
Kinestetik	0,115		0,100	
Matematika	0,229			
Visual	0,027		0,196	

- 1) Kecerdasan kinestetik terhadap kecerdasan bahasa: nilai f^2 untuk jalur ini adalah 0.115 yang menunjukkan nilai sedang. Kecerdasan kinestetik dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kecerdasan bahasa sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar agama Islam mahasiswa.
- 2) Kecerdasan matematika terhadap kecerdasan bahasa: nilai f^2 untuk jalur ini adalah 0.229 yang menunjukkan nilai sedang. Kecerdasan matematika dapat memberikan dampak yang cukup signifikan dalam meningkatkan kecerdasan bahasa sehingga memberikan dampak positif terhadap hasil belajar agama Islam mahasiswa.



Gambar 2. Output Diagram Jalur Antara Kecerdasan Interpersonal, Kecerdasan Intrapersonal dan Kecerdasan Eksistensial Dimediasi Kecerdasan Naturalis

Tabel 7. Nilai *Cronbach's Alpha* Kecerdasan: Eksistensial, Interpersonal, Intrapersonal dan Kecerdasan Naturalis

Kecerdasan	Cronbach's alpha	Keterangan
Eksistensial	0,928	Reliabel
Interpersonal	0,953	Reliabel
Intrapersonal	0,923	Reliabel
Naturalis	0,932	Reliabel

Berdasarkan tabel 7 tersebut menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk konstruk atau variabel kecerdasan eksistensial sebesar 0.928, kecerdasan interpersonal sebesar 0.953, kecerdasan intrapersonal sebesar 0.923 dan kecerdasan naturalis sebesar 0.932. Semua nilai *Cronbach's Alpha* tersebut berada ≥ 0.70 sehingga semua variabel memiliki reliabilitas yang baik. R-Square dalam PLS-SEM mengukur seberapa baik variabel independen laten dalam model dapat menjelaskan variabilitas variabel dependen laten. R square menggambarkan besarnya varians variabel endogen yang dijelaskan oleh variabel eksogen. Nilai R Square menunjukkan kekuatan prediktif model secara keseluruhan. Nilai R Square berkisar dari 0 hingga 1, dimana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dan menjelaskan variansi. Berikut adalah hasil R Square dalam penelitian ini.

Tabel 8. Output Pengujian *R Square* Smart-PLS

Variabel Dependen	R-square	R-square adjusted
Eksistensial	0,806	0,803
Naturalis	0,697	0,694

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai R Square sebesar 0,806 untuk kecerdasan eksistensial menunjukkan bahwa 80,6 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam model, dengan 19,4 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dalam Hair *et al* (2021) termasuk pengaruh moderat/sedang. Demikian juga nilai R Square sebesar 0,697 untuk kecerdasan naturalis menunjukkan bahwa 69,7 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam model, dengan 31,3 % dipengaruhi oleh faktor eksternal.

Tabel 9. Hasil Bootstrapping Koefisien Jalur Dengan Efek Langsung

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics (O/STD)	P values
Interpersonal -> Eksistensial	0,401	0,400	0,066	6,064	0,000
Interpersonal -> Naturalis	0,304	0,305	0,082	3,688	0,000
Intrapersonal -> Eksistensial	0,257	0,260	0,065	3,940	0,000
Intrapersonal -> Naturalis	0,572	0,573	0,078	7,358	0,000
Naturalis -> Eksistensial	0,310	0,309	0,064	4,817	0,000

1. Kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan eksistensial sebesar 0,401 dengan t statistik $6,064 > 1,96$ atau p value $< 0,05$. Setiap perubahan pada kecerdasan interpersonal akan signifikan meningkatkan kecerdasan eksistensial dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
2. Kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan naturalis sebesar 0,304 dengan t statistik $3,688 > 1,96$ atau p value $< 0,05$. Setiap perubahan pada kecerdasan interpersonal akan signifikan meningkatkan kecerdasan naturalis dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
3. Kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan eksistensial sebesar 0,257 dengan t statistik $3,940 > 1,96$ atau p value $< 0,05$. Setiap perubahan pada kecerdasan intrapersonal akan signifikan meningkatkan kecerdasan eksistensial dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
4. Kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan naturalis sebesar 0,572 dengan t statistik $7,358 > 1,96$ atau p value $< 0,05$. Setiap perubahan pada kecerdasan intrapersonal akan signifikan meningkatkan kecerdasan naturalis dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.
5. Kecerdasan naturalis mempunyai pengaruh signifikan terhadap kecerdasan eksistensial sebesar 0,310 dengan t statistik $4,817 > 1,96$ atau p value $< 0,05$. Setiap perubahan pada kecerdasan naturalis akan signifikan meningkatkan kecerdasan eksistensial dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa.

Selanjutnya dilakukan pengujian mediasi yang bertujuan untuk membuktikan bahwa variabel mediator memainkan peran dalam menjelaskan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen.

Tabel 10. Output Koefisien Jalur Mengenai Pengaruh Tidak Langsung Melalui Variabel Mediasi

Koefisien Jalur	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation	T statistics (O/STDEV)	P values
Interpersonal -> Naturalis -> Eksistensial	0,094	0,094	0,033	2,886	0,004

Intrapersonal -> Naturalis -> Eksistensial	0,177	0,176	0,043	4,157	0,000
---	-------	-------	-------	-------	-------

- 1) Kecerdasan interpersonal mempunyai pengaruh tidak langsung signifikan terhadap kecerdasan eksistensial melalui mediasi kecerdasan naturalis sebesar 0.094 dengan t statistik $2,886 > 1,96$ atau p value $0.004 < 0.05$. Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis signifikan berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung kecerdasan interpersonal terhadap kecerdasan eksistensial pada hasil belajar agama Islam mahasiswa.
- 2) Kecerdasan intrapersonal mempunyai pengaruh tidak langsung signifikan terhadap kecerdasan eksistensial melalui mediasi kecerdasan naturalis sebesar 0.177 dengan t statistik $4,157 > 1,96$ atau p value < 0.05 . Hal ini menunjukkan bahwa kecerdasan naturalis signifikan berperan sebagai variabel yang memediasi pengaruh tidak langsung kecerdasan intrapersonal terhadap kecerdasan eksistensial pada hasil belajar agama Islam mahasiswa.

Syeikh Muhammad Ghazali (2005) menjelaskan dalam bukunya *tafsir tematik dalam al-Qur'an*, perintah membaca yang tujuan kepada Nabi Muhammad SAW yang buta huruf tidaklah sebuah kontradiksi. Yang menciptakan manusia dari segumpal darah pasti mampu menjadikan seorang buta huruf menjadi alim. Muhammad belum pernah melihat wahyu atau risalah manapun. Ia sangat terkejut, namun setelah yakin dipilih oleh Allah, beliau mulai membangun masyarakat baru, seperti yang dilakukan sebelumnya oleh Ibrahim dan Musa. Yang mau meneliti secara objektif sepak terjangnya, niscaya akan menemukan bahwa Muhammad benar-benar mencapai puncak tertinggidan yakin bahwa dunia belum pernah mengenal pemimpin yang menyamai sifat-sifat dan keutamaan-keutamaanya. Karena bacaan adalah dari yang ditulis dan dari yang dibacakan, dan disini dari yang dibacakan oleh Jibril AS kepada beliau. Hal ini lebih menunjukkan pada sisi mukjizat, karena orang yang sebelumnya buta huruf, kini menjadi orang yang mengajarkan. Konteks ayat disini menunjukkan pada dua jenis bacaan ini, penggabungan antara bacaan dan pembelajaran dengan *qalām*.

Sedangkan Quraish Shihab (2021) dalam *tafsir al-mishbah* dijelaskan bahwa ketika kaidah kebahasaan menyatakan, "apabila suatu kata kerja yang membutuhkan objek tetapi tidak disebutkan objeknya, objek yang dimaksud bersifat umum, mencakup segala sesuatu yang yang dapat dijangkau oleh kata tersebut." Dari sini dapat ditarik kesimpulan bahwa karena kata *iqra'* digunakan dalam arti membaca, menelaah, menyampaikan, dan sebagainya, dan karena objeknya bersifat umum, objek kata tersebut mencakup segala yang dapat terjangkau, baik ia merupakan bacaan suci yang bersumber dari Tuhan maupun bukan, baik ia menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis. Al-hasil, perintah *iqra'* mencakup telaah terhadap alam raya, masyarakat dan diri sendiri serta bacaan tertulis, baik suci maupun tidak.

Syaikh `Abdul Halim Mahmud (mantan pemimpin tertinggi al-Azhar Mesir) menulis dalam bukunya, *al-Qur`ân Fî Syahr al-Qur`ân* bahwa: "Dengan kalimat *iqra'* *bismi Rabbika*, al-Qur`an tidak hanya memerintahkan untuk membaca tetapi *membaca* adalah lambang dari segala apa yang dilakukan oleh manusia baik yang sifatnya aktif maupun pasif. Kalimat tersebut dalam pengertian dan semangatnya ingin mengatakan bacalah demi Tuhanmu, bergeraklah demi Tuhanmu, bekerjalah demi Tuhanmu. Demikian juga apabila anda berhenti bergerak atau berhenti melakukan suatu aktifitas, hendaklah hal tersebut juga didasarkan pada *bismi rabbika* sehingga pada akhirnya ayat tersebut berarti "*Jadikanlah seluruh kehidupanmu, wujudmu, dalam cara dan tujuannya, kesemuanya demi karena Allah*".

Selanjutnya, Al-Qur'an menyampaikan kepada manusia untuk berfikir secara ilmiah, misalnya dalam surat al-Zuhraf [43]: 19.

Dan mereka menjadikan malaikat-malaikat yang mereka itu adalah hamba-hamba Allah Yang Maha Pemurah sebagai orang-orang perempuan. Apakah mereka menyaksikan penciptaan malaika-malaikat itu? Kelak akan dituliskan persaksian mereka dan mereka akan dimintai pertanggung-jawaban. (QS. al-Zuhraf [43]: 19).

Firman Allah: *apakah mereka menyaksikan penciptaan malaikat malaikat itu?*, bermaksud bahwa, apakah mereka menyaksikan saat (Allah) menciptakan para malaikat itu, sehingga mereka tetapkan bahwa para malakat itu perempuan?. Nabi SAW pernah bertanya kepada mereka, *"bagaimana kalian tahu bahwa para malaikat itu perempuan?"*, mereka menjawab, *"Kami mendengar itu dari bapak-bapak kami, dan kami bersaksi bahwa mereka tidak akan berdusta bahwa malaikat itu adalah perempuan."* Dan selanjutnya mereka akan dimintai pertanggungjawaban di akhirat. Dalam ayat di atas, al-Qur'an menjawab spekulasi orang-orang kafir yang beranggapan bahwa para malaikat adalah orang-orang perempuan. Seakan-akan al-Qur'an menyampaikan bahwa pendapat orang-orang kafir yang dipegang harus berdasarkan penelitian.

Al-Qur'an dalam ayat ini ingin mengatakan kepada mereka, bahwa pendapat yang kamu pegang itu kalau benar maka harus berdasarkan atas penelitian, yang merupakan salah satu sarana ilmu pengetahuan yang benar. Artinya al-Qur'an sangat teliti dalam menjawab dengan logika yang benar dan hukum fitrah yang lurus. Ulama Tafsir berkata:" Allah mengisahkan tiga ucapan yang buruk dari kaum kafir Arab. *Pertama*, mereka menganggap Allah beranak. *Kedua*, mereka menganggap anak Allah adalah perempuan, bukan laki-laki. *Ketiga*, tanpa alasan dan landasan, mereka menganggap jenis kelamin wanita adalah perempuan. Al-Qur'an menegaskan semua keyakinan mereka diatas sebagai dusta.

Setiap perubahan pada kecerdasan kinestetik akan signifikan meningkatkan kecerdasan bahasa dan pada akhirnya mempengaruhi hasil belajar agama Islam mahasiswa. Hal ini bisa dijelaskan sebagai berikut: Karakteristik mahasiswa yang memiliki kecerdasan kinestetik adalah keahlian menggunakan seluruh tubuh untuk mengekspresikan ide-ide dan perasaan. Kecerdasan ini meliputi keterampilan fisik tertentu, seperti: koordinasi, keseimbangan, ketangkasan, fleksibilitas dan kecepatan. Mahasiswa yang memiliki kecerdasan ini akan mudah mengungkapkan dirinya dengan gerak tubuh mereka. Mereka akan mudah mengungkapkan pikiran, rasa, dan perasaan melalui gerakan tubuh baik gerakan kaki dan tangan serta mimik wajah.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan pengajuan hipotesis, analisis data penelitian baik statistic deskriptif maupun statistik inferensial beserta pembahasan hasil penelitian maka disampaikan kesimpulan sebagai berikut: 1. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,651 untuk kecerdasan bahasa menunjukkan bahwa 65,1 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial dalam model, dengan 34,9 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Hal ini dapat dijelaskan bahwa hasil belajar agama Islam di Universitas Raharja dipengaruhi oleh kecerdasan bahasa dengan didukung oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual spasial tergolong signifikan walaupun ada faktor luar terhadap hasil belajar. 2. Demikian juga nilai *R Square* sebesar 0,646 untuk kecerdasan matematika menunjukkan bahwa 64,6 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial dalam model, dengan 35,5 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Dari hasil ini juga bisa dikatakan bahwa ternyata hasil belajar agama Islam di Universitas Raharja mahasiswa memiliki pengaruh signifikan terhadap kecerdasan matematika yang dimediasi oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial. Bisa dikatakan ada korelasi positif hubungan ketiga kecerdasan tersebut. 3. Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai *R Square* sebesar 0,806 untuk kecerdasan eksistensial menunjukkan bahwa 80,6 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam model, dengan 19,4 % dipengaruhi oleh faktor eksternal. Demikian juga nilai *R Square* sebesar 0,697 untuk kecerdasan naturalis menunjukkan bahwa 69,7 % variasi pada variabel ini dapat dijelaskan oleh kecerdasan intrapersonal dan kecerdasan interpersonal dalam model, dengan 31,3 % dipengaruhi oleh faktor eksternal.

5. SARAN

Kecerdasan verbal-linguistik muncul sebagai prediktor umum dan signifikan, sebab penggunaan bahasa yang baik merupakan elemen penting dalam pengembangan kecerdasan bahasa dengan didukung oleh kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual spasial tergolong signifikan walaupun ada faktor luar terhadap hasil belajar. Lembaga pendidikan harus mensupport pengembangan ketiga kecerdasan tersebut melalui kolaboratif antara dosen dan mahasiswa di perguruan tinggi. Inti dari kecerdasan matematika adalah kemampuan mengenal masalah dan mengemukakan alternatif penyelesaian masalah, sebab logis-matematis selalu berkaitan dengan kegiatan menemukan instruksi dan menyelesaikan masalah dengan instruksi pula. Oleh karena itu kontribusi kecerdasan kinestetik dan kecerdasan visual-spasial dalam pengembangan perlu dukungan lembaga pendidikan terutama perguruan tinggi sebagai kelanjutan dari pengembangan ketiga kecerdasan tersebut pada lembaga pendidikan menengah atas.

6. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qurthubi, S.I. 2009. *Tafsir Al-Qurthubi*. Jakarta: Pustaka Azzam.

Erwin Muslimin, Uus Ruswandi. 2022. Tantangan, Problematika dan Peluang Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*. 2(1), 57-71.

Firman Mansir, Halim Purnomo. 2020. Islamic Education Learning Strategies Based On Multiple Intelligences In Islamic School. *Psikis : Jurnal Psikologi Islami*. Vol. 6 No. 1 June 2020: 48-57

Fuji Zakiyatul Fikriyah, Jamil Abdul Aziz. 2018. Penerapan Konsep Multiple Intelligences pada Pembelajaran PAI. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam* Volume 1. Nomor 2. Tahun 2018. h. 224.

Hofur, H. 2020. Konsep Multiple Intelligences Perspektif Al-Qur'an/Hadis Dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Tarbawi : Jurnal Pendidikan Islam*, 2(17).

Horward Gardner. 2013. *Multiple Intelligence: Kecerdasan Majemuk Teori Dalam Praktik*. Tangerang: Penerbit Interaksara.

Ibrahim. 2015. *Metode Penelitian Kualitatif: Panduan Penelitian Beserta Contoh Proposal Kualitatif*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Karmila, N. (2020). Pembelajaran Berbasis Multiple Intelligences dan Problem Based Learning untuk Meningkatkan Kreativitas Mahasiswa. *TAUHIDI: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 7(2), 135. <https://doi.org/10.30997/dt.v7i2.3203>

Mener, D.J., Betz, J., Genther, D.J., Chen, D., & Lin, F.R. 2013. Hearing loss and depression in older adults. *Journal of the American Geriatrics Society*, 61(9), 1627–1629. DOI: 10.1111/jgs.12429.

Muhammad Y, Nurdin I. 2016. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta: Prenamedia Group.

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsîr Al-Misbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*. Volume 7, Jakarta: Lentera Hati.

M. Quraish Shihab. 2024. *Makna Dibalik Kata: Mengurai Istilah Agama Menjejaki Akar Ilmu*. Tangerang Selatan: Penerbit Lentera Ilmu.

M. Quraish Shihab. 2021. *Tafsir Al-Mishbah Volume 2: Pesan, Kesan, dan Keserasian Al-Qur'an*. Jakarta: Penerbit Lentera Hati.

M. Quraish Shihab. 2002. *Tafsîr Al-Misbâh: Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, Volume 2. Jakarta: Lentera Hati.

M. Quraish Shihab. 2021. *Kaidah Tafsir: Syarat, Ketentuan, dan Aturan yang Patut Anda Ketahui dalam Memahami Ayat-Ayat Al-Qur'an*. Tangerang: Penerbit Lentera Hati.

M. Quraish Shihab. 2025. *Metodologi Tafsir Al-Qur'an: Dari Tematik Hingga Magashidi..* Tangerang: Penerbit Lentera Hati.

M. Yunan Yusuf. 2014. Metode Penafsiran Al-Qur'an: Tinjauan atas Penafsiran Al-Qur'an secara Tematik. *Syamil*, Volume 2 (1), 2014 h. 61-62

Muhammad Alî Al-Shâbunî. 1988. *Shafwâh al-Tafâsir*, Beirut: Dâr al-Fikr. Juz I.

Munif Chatib. 2012. *Orangtuanya Manusia: Melejitkan Potensi Kecerdasan Dengan Menghargai Fitrah Setiap Anak*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Munif Chatib. 2012. *Sekolahnya Manusia: Sekolah Berbasis Multiple Intelligences Di Indonesia*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Munif Chatib. 2017. *Semua Anak Bintang*. Bandung: Penerbit Kaifa.

Nanang Martono. 2015. *Metode Penelitian Sosial: Konsep-Konsep Kunci*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Nurul Hidayati Rofiah. 2016. Menerapkan Multiple Intelligences dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar. *Jurnal Dinamika Pendidikan Dasar*. Volume 8. Nomor 1. Maret 2016.

Sholeh, K. 2016. *Kecerdasan Majemuk: Berorientasi Pada Partisipasi Peserta Didik*. Yogyakarta: Penerbit Pustaka Pelajar.

Ucup Supriatna, Zulvia Trinova, Mariana Puspa Dewi, Irma M Nawangwulan. 2021. The Application of Multiple Intelligences in Islamic Religious Education. *Al-Ishlah: Jurnal Pendidikan*, December 2021, 13 (3), Pages 2381-2390.

Titin Nurhidayati. 2015. Inovasi Pembelajaran PAI Berbasis Multiple Intelligences. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*. 3 (1), 25-56.

Yahya, Harun. 2003. *The Miracle of the Creation of the Human Being*. Jakarta: PT Globalmedia Cipta Publishing.

Zamakhsyari, Mahmud Ibn Umar ibn Muhammad ibn Umar. 1429 H/2008 M. *Tafsir Al-Kasyyaf*. Beirut, Libanon: Daar al-Fikri.